

ANALISIS PENGGUNAAN *CL-Med* TERHADAP PENCAPAIAN BAHASA INGGRIS DAN SIKAP PELAJAR SMPN PEKANBARU

Mahdum

English Study Program of FKIP Riau University

Abstract: CL-Med is a model of Cooperative Learning based on Multimedia to improve student learning achievement. This study aimed to analyze the effectiveness of the CL-Med towards attitude and the achievement of English language learners by using quasi experiment. Some 64 students of two classes were taken as the sample of the study whereby 32 students were treated as the experimental group and the control group. The instruments used to collect the data were a set of questionnaire and a test to gain required information from the respondents. The data were analysed using descriptive and inference analysis. The findings of the experimental study provided the evidence that there was a significant distinction from the aspects of attitude and achievement. The implication of the study is that the CL-Med could help teachers to improve student learning achievement in English language teaching.

Key words: *CL-Med, Students' Achievement, Attitude*

PENDAHULUAN

Dalam merealisasikan ataupun mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, penggunaan multimedia dalam proses pengajaran dan pembelajaran amatlah penting. Metode pembelajaran dengan menggunakan multimedia berpotensi sebagai alat untuk menciptakan suasana pengajaran dan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, interaktif, dan komunikatif. Penelitian yang dilakukan Mohd Arif (2009) membuktikan bahwa penggunaan teknologi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengajaran dan pembelajaran, sehingga penggunaan teknologi oleh guru sangatlah diharapkan.

Lebih jauh Mohd Arif (2012) menjelaskan bahwa transformasi teknologi informasi telah menimbulkan satu paradigma yang positif di dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kehadiran multimedia dalam proses pembelajaran mempunyai arti tersendiri, Pada kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan multimedia dan keabstrakan bahan juga bisa dikonkritkan dengan multimedia (Heinich 2005;

Hannafin & Peck 1988). Sejalan dengan itu, Maslen (1997); Herrington dan Herrington (1998) memperjelas bahwa penggunaan multimedia telah menjadikan kegiatan pembelajaran lebih fleksibel dan mengurangi ketergantungan pembelajaran kepada tenaga pengajar.

Pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru-guru bahasa Inggris, khususnya guru-guru bahasa Inggris sekolah menengah pertama (SMP) di Pekanbaru memperlihatkan bahwa aktivitas didalam kelas belum memanfaatkan multimedia secara optimal. Penggunaan komputer atau laptop dalam kegiatan pembelajaran baru dalam bentuk penggunaan powerpoint. Ini sejalan dengan apa yang ditemui oleh Nor Aini Aziz (2011) bahwa guru masih belum berkehendak menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran. Hanya sebahagian guru yang bisa menerima teknologi dan menggunakannya dalam pengajaran dan pembelajaran.

Secara umum, pengajaran dan pembelajaran diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Artinya, setiap kali mengajar, guru masuk kelas, menerangkan pelajaran yang sebahagian besar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelas, memberi tugas dan selesai (Mahdum 2010; Hanifah Santi 2010). Salah satu usaha yang perlu dilakukan dalam memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah dengan membuat perancangan pembelajaran yang menggunakan multimedia. Penelitian ini akan mencoba mensepadukan antara multimetoda dan multimedia yang berlandaskan teori konstruktivisme yang dalam hal ini disebut dengan *CL-Med*.

CL-Med adalah model pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan aspek membaca dan menulis dengan mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dan multimedia. Metode kooperatif mengarahkan supaya guru mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau belajar bersama (Slavin, 2001). Pengajaran dan pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih siswa agar mempunyai sikap kolaborasi dalam kelompok.

Pengajaran dan pembelajaran kooperatif pada prinsipnya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap sikap siswa (Slavin, 2006). Tambahan lagi Ahmadi (2004) menyatakan bahwa banyak faedah yang bisa didapat oleh siswa dalam

pembelajaran kooperatif, termasuklah meningkatkan pengetahuan, sikap, harga diri, usaha untuk mencapai sesuatu, kemahiran berkomunikasi serta memberi kesan psikologi dan kemampuan untuk menerima perspektif orang lain.

Sikap siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa dalam bertingkah laku dan memberi respon terhadap pengalaman menggunakan model *CL-Med* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Respon tersebut berupa senang atau tidak senang yang diukur dengan memberikan angket. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Rahayah (1988) yang menyatakan bahwa sikap ialah satu sistem penilaian yang positif atau negatif, kesadaran emosi dan kecenderungan untuk menyetujui atau tidak terhadap sesuatu objek. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis sikap siswa SMPN Pekanbaru terhadap penggunaan *CL-Med* dalam matapelajaran Bahasa Inggris dan (2) Membuktikan efektifitas penggunaan *CL-Med* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat: (1) memberi sumbangan teori dan informasi tentang model pembelajaran dengan menggunakan *CL-Med*; (2) memberikan informasi bagi guru, iaitu penggunaan *CL-Med* dapat membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dan guru juga dapat mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengajaran dan pembelajaran yang dijalankan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran

Multimedia mempunyai berbagai definisi sesuai konteks dan kegunaannya. Menurut (Nor Azan, 2005) multimedia sebagai pengintegrasian dan pengawalan berbagai bentuk informasi seperti teks, grafik, bunyi, animasi, imej pegun dan imej bergerak oleh system komputer yang berupaya mendapatkan interaksi dengan pengguna. Abd. Latif Gapor (2006) mendefinisikan multimedia sebagai persembahan berasaskan komputer yang menggabungkan satu atau lebih unsur berikut: Teks, warna, grafik, animasi, simulasi, realitas maya, audio dan video.

Menurut Jun Hu (2006) pula, multimedia merupakan kegiatan yang menggunakan media secara terintegrasi.

Kebanyakan siswa mengalami kesukaran dalam belajar bahasa Inggris dan ini menyebabkan mereka tidak berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Kesukaran yang dihadapi siswa pada umumnya terjadi karena mereka mempunyai masalah dalam membaca. Latihan-latihan yang diberikan guru kebanyakan hanya berupa teks. Melalui elemen audio (suara), masalah siswa ini boleh dikurangi. Menurut McFarland (1995) teks dan visual juga seharusnya saling lengkap melengkapi di antara satu sama lain.

2. Sikap Siswa dalam Pembelajaran

Pengertian sikap adalah satu kecenderungan untuk bertindak kepada sesuatu objek yang akan memandu dan mengarahkan tingkah laku seseorang individu. Sikap adalah sesuatu yang abstrak kerana ia tidak dapat dilihat atau dirasa dengan panca indra. Namun sikap dapat diamati melalui gelagat atau cara seseorang itu dalam menjalani kehidupan sehariannya, dan yang paling penting manusia tidak dilahirkan dengan sikap-sikap tertentu, tetapi sikap itu terbentuk atau dipelajari semasa proses pertumbuhan menjadi besar.

Sikap berdasarkan kepada konsep penilaian terhadap sesuatu objek yang dapat menimbulkan motivasi untuk bertingkah laku. Ini bermakna bahwa sikap terdiri daripada elemen dan reaksi afektif yang berbeda dari motivasi, tetapi dapat menimbulkan motivasi. Sikap dapat digambarkan sebagai sebuah kualitas ataupun kekuatan yang boleh berubah dari positif menjadi netral dan mungkin menjadi negatif atau bahkan sebaliknya. Sikap dapat dibagi menjadi tiga komponen yang mana ketiga-tiga komponen ini saling berkaitan antara satu sama lain. Komponen-komponen tersebut dikenali sebagai:

1. Komponen kognitif ialah sikap yang berbentuk pemikiran yang berorientasikan persepsi, nilai dan penilaian terhadap sesuatu perkara.
2. Komponen afektif adalah suatu sikap yang berbentuk emosi dan perasaan terhadap sesuatu perkara. Apabila informasi telah diterima dan diyakini, penilaian akan dilakukan.

3. Komponen psikomotor ialah satu sikap yang mewujudkan suatu kecenderungan atau keputusan untuk berbuat

Hal yang menarik untuk disadari bahwa tingkah laku merupakan manifestasi daripada sikap. Karena tingkah laku dapat diamati, adalah sangat memungkinkan bagi seorang guru untuk mengetahui apakah seorang siswa mempunyai sikap yang positif atau negatif terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Siswa yang mempunyai sikap positif akan belajar dengan serius disekolah dan dirumah. Ia akan bertanya bila ada hal belum difahaminya, mengerjakan soal yang diberikan dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif tidak akan melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh siswa yang bersikap positif. Oleh karena itu, sikap positif dapat ditimbulkan oleh guru dengan mensepadukan multimedia

3. Sikap Terhadap *CL-Med* dan Kemampuan Bahasa Inggris.

Sikap dapat terbentuk melalui interaksi secara terus menerus antara seseorang dengan orang lain atau lingkungan. Biasanya proses pembentukan sikap itu dapat disebabkan beberapa faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor ini wujud dalam individu seseorang, yang menjadi dasar untuk memilih atau menerima setiap rangsangan yang datang dari luar. Seseorang tidak dapat menerima setiap rangsangan yang datang dari luar melalui persepsi, akan tetapi ia mempunyai motif yang datang dari dalam. Berdasarkan motif inilah seseorang memilih jenis respon yang akan dia berikan. Pada proses pemilihan, rangsangan yang datang dapat diterima ataupun ditolak. Hasil seleksi itu akan menunjukkan apakah seseorang itu akan bersikap positif atau negatif.

Sikap terhadap sesuatu tidaklah selalu tetap, melainkan dapat berubah-ubah. Dalam satu situasi seseorang dapat bersikap positif, tapi dalam situasi lain menjadi negatif. Perubahan ini sangat tergantung kepada faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar tadi. Sikap tidak sama dengan tingkah laku tetapi tingkah laku merupakan salah satu penyebab perubahan sikap.

Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, guru tidak dapat mengharapkan sikap positif itu akan terbentuk dengan sendirinya. Telah diuraikan

diatas bahwa sikap seseorang dapat berubah-ubah dan pembentukan sikap itu di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bekerja bersama-sama. Penggunaan *CL-Med* dapat dijadikan salah satu cara untuk membentuk sikap siswa yang positif. Hal ini disebabkan karena *CL-Med* telah dirancang dengan baik dan telah diteliti sebelum kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas dilaksanakan.

Apabila sikap positif seorang siswa terhadap penggunaan *CL-Med* telah terbentuk, ia akan menjadi optimis dalam belajar. Hal ini akan tercermin pada pikiran, kepercayaan dan perasaannya. Norlia et all. (2006) menyatakan bahwa sikap siswa yang positif itu bukan saja menentukan usaha, kerja keras tetapi juga kemampuan akademiknya. Secara hakikatnya, ia akan bertungkus lumus untuk memaksimalkan reward ataupun nilai yang akan diperolehnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, siswa yang bersikap positif terhadap penggunaan *CL-Med* akan berkeyakinan tinggi dalam belajar. Ia sudah mengetahui kepentingan bahasa Inggris bagi keberhasilan hidupnya dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan itu ia akan menunjukkan kesediaannya untuk belajar serta berusaha meningkatkan kemampuannya. Impaknya, kemampuan akademik siswa akan meningkat.

Ringkasnya, sikap positif terhadap *CL-Med* akan mempengaruhi sikap terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini akan menyebabkan siswa tidak jenuh untuk terus belajar dan bukan lagi menganggap mata pelajaran itu tidak berguna untuk masa depan mereka.

4. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan merupakan konsep yang penting untuk dikaji. Manjula Bhagi (1992) mengatakan kemampuan digambarkan sebagai kesanggupan untuk mencapai tujuan yang sempurna. Sahin (2011) mengatakan kemampuan sebagai keberhasilan yang diperoleh seseorang siswa dalam sesuatu ujian yang dilaksanakan di sekolah tergambar dari nilai yang diperoleh.

Kemampuan dalam mata pelajaran bahasa Inggris merujuk kepada nilai yang diperoleh siswa pada ujian bahasa Inggris yang diberikan. Siswa yang memperoleh nilai yang tinggi berarti siswa tersebut telah menguasai dan memahami sebahagian besar materi yang diajar guru dan dapat menjawab dengan benar soal-soal yang diberikan dalam ujian. Siswa yang mendapat nilai yang rendah dianggap sebagai siswa yang kurang memahami pengajaran yang disampaikan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk quasi eksperimen dan dilaksanakan di SMPN Pekanbaru. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN Pekanbaru kelas 1 semester 1 yakni sebanyak 7 kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *cluster roudom sampling*. Dua kelas diambil secara acak sebagai sampel. Sebanyak 32 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan sebanyak 32 siswa lainnya sebagai kelompok kontrol

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, iaitu bulan Agustus dan septemnber 2013 dengan melibatkan sebanyak 64 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah: (1) Angket, yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap penggunaan *CL-Med* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris; dan (2) Tes Bahasa Inggris, yang dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan bahasa Inggris mereka.

Sebelum penelitian dilaksanakan, kepada siswa diberikan pretes kemampuan bahasa Inggris untuk mengetahui sekor awal mereka. Kemudian kepada siswa diberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *CL-Med* selama 6 minggu (2 x 6 x 40 menit). Postes dan angket diberikan setelah kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan *CL-Med* selesai. Data kemampuan Bahasa Inggris dan sikap siswa pada pre tes dan pos tes dianalisis dengan Uji anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diungkapkan terdahulu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis efektifitas penggunaan *CL-Med* terhadap kemampuan bahasa Inggris dan sikap siswa. Analisis hasil penelitian diuraikan berikut ini.

1. Analisis Pre Tes Sikap dan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Berdasarkan kemampuan, siswa yang berada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdiri dari 10 orang berkemampuan tinggi; 12 orang dan berkemampuan sedang; dan sebanyak 10 orang berkemampuan rendah.

Data penelitian terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan Shapiro Wilk untuk menguji pra sikap dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hasil analisis uji Shapiro Wilk seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Shapiro Wilk Pre Tes Sikap Dan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Variabel	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Sikap	Eksperimen	0.979	32	0.080
	Kontrol	0.988	32	0.341
Bahasa Inggris	Eksperimen	0.982	32	0.132
	Kontrol	0.984	32	0.142

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikan pre tes sikap siswa kelompok eksperimen sig.= 0.080 dan kelompok kontrol sig. = 0.341. Masing-masing nilai signifikan bagi pra sikap siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $p > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kedua-dua kelompok ini homogen dari segi sikap.

Nilai signifikan pre tes kemampuan bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen sig.= 0.132 dan kelompok kontrol sig. = 0.142. Masing-masing nilai signifikan bagi pra bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $p > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kedua-dua kelompok ini homogen dari segi kemampuan bahasa Inggris.

Oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol layak digunakan dalam menentukan efektifitas penggunaan *CL-*

Med dan sikap mereka terhadap pengajaran dengan menggunakan *CL-Med* terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa.

2. Perbedaan antara Sikap Siswa yang Diajar Menggunakan *CL-Med* dengan yang Diajar dengan Metoda Konvensional

Analisis anova dua arah dilaksanakan untuk menentukan perbedaan antara sikap siswa yang diajar dengan menggunakan *CL-Med* dengan sikap siswa yang diajar dengan metoda konvensional. Hasil analisis seperti Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Anova Dua Arah Perbedaan Sikap Siswa yang Diajar dengan Menggunakan *CL-MED* Berbanding dengan Metoda Konvensional

Dependen Variabel	Type III Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Metoda Pengajaran	3.138	1	3.138	25.790	0.000
Kemampuan	0.271	2	0.135	1.112	0.331
Metoda Pengajaran*Kemampuan	0.543	2	0.272	2.232	0.110
Standard Error	26.527	218	0.122		
Jumlah	30.649	223			

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa berdasarkan metoda pengajaran dengan nilai $F = 25.790$ dan $sig = 0.000$ ($p < 0.05$). Dari segi ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan *CL-Med* mempunyai sikap yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metoda konvensional. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa berdasarkan metoda pengajaran

Analisis anova dua arah juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa yang diajar dengan menggunakan *CL-Med* berbanding dengan metoda secara lazim dengan nilai $F = 2.232$ dan $sp = 0.110$ ($p > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa antara metoda terhadap sikap siswa.

3. Perbedaan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa yang Diajar dengan Menggunakan *CL-Med* Berbanding dengan Metoda Konvensional

Analisis anova dua arah dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan *CL-Med*

berbanding dengan metoda konvensional. Hasil analisis anova dua arah seperti Tabel 3 berikut.

Tabel 3: Anova Dua Arah Perbedaan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa yang Diajar dengan Menggunakan *CL-Med* Berbanding Metoda Konvensional

Dependen Variabel	Type III Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Metoda Pengajaran	15216.364	1	15216.364	573.435	0.000
Kemampuan	3564.439	2	1782.220	67.164	0.000
Metoda Pengajaran*Kemampuan	1122.225	2	561.113	21.146	0.000
Standard Error	5784.728	218	26.535		
Jumlah	6355.4600	223			

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa Inggris siswa berdasarkan metoda pengajaran dengan nilai $F = 573.435$ dan $\text{sig} = 0.000$ ($p < 0.05$). Dari segi ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan *CL-Med* mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metoda konvensional.

Seterusnya perbedaan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan menggunakan analisis Pos Hoc Scheffe seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Pos Hoc Scheffe Perbedaan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

(I) Kemampuan	(J) Kemampuan	Min Perbedaan (I-J)	Standard error	Sig.
Rendah	Sederhana	-5.5000*	0.83511	0.000
	Tinggi	-10.9000*	0.94049	0.000
Sederhana	Rendah	5.5000*	0.83511	0.000
	Tinggi	-5.4000*	0.83511	0.000
Tinggi	Rendah	10.9000*	0.94049	0.000
	Sederhana	5.4000*	0.83511	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa Inggris antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan sedang dengan catatan perbedaan min = -5.5000 dan $\text{sig} = 0.000$ ($p < 0.05$). Siswa berkemampuan sedang mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa berkemampuan rendah.

Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa Inggris antara siswa yang berkemampuan rendah dengan kemampuan tinggi dengan catatan

perbedaan $\min = -10.9000$ dan $\text{sig} = 0.000$ ($p < 0.05$). Siswa berkemampuan tinggi mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa berkemampuan rendah.

Seterusnya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa Inggris antara siswa yang berkemampuan sedang dengan kemampuan tinggi dengan catatan perbedaan $\min = -5.4000$ dan $\text{sig} = 0.000$ ($p < 0.05$). Siswa berkemampuan tinggi mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada siswa berkemampuan sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Rumusan yang dapat dipaparkan adalah penelitian ini telah berhasil menggunakan *CL-Med* dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan sikap dan kemampuan bahasa Inggris. Siswa yang belajar dengan menggunakan *CL-Med* mempunyai sikap dan kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi berbanding dengan siswa yang belajar secara konvensional. Penelitian ini mendapati bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara penggunaan *CL-Med* dengan kemampuan pelajar terhadap kemampuan bahasa Inggris pelajar.

Hasil Penelitian ini secara keseluruhannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap dan kemampuan bahasa Inggris siswa SMPN berdasarkan metoda pengajaran. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa Inggris siswa SMPN berdasarkan kemampuan. Seterusnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap berdasarkan kemampuan siswa.

Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap antara siswa yang belajar menggunakan *CL-Med* dengan siswa yang belajar dengan metoda lazim berdasarkan kemampuan dan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bahasa Inggris antara siswa yang belajar menggunakan *CL-Med* dengan siswa yang belajar dengan metoda lazim berdasarkan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Latif Gapor. 2006. Penggunaan pakej multimedia semasa pengajaran dan pembelajaran sains dan matematika dalam bahasa Inggris. Kertas kerja UPSI Regional Seminar & Exhibition on Educational Research 2006, UPSI 27-30.
- Ahmadi, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Hanifah Santi. 2010. Improving students' reading comprehension of narrative texts by using cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique at class VIII.5 of SMPN 6 Pekanbaru. Tesis. UNP Padang
- Hannafin, M.J. & Peck. 1988. *The Design, Development and Evaluation of Instructional Software*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Heinich, R. Molenda, M. Russel, J.D. dan Smaldino, S.E. 2005. *Instructional Media and Technologies for Learning*, (8th Edition). Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Herrington, J. & Herrington, A. 1998. Authentic assessment and multimedia: How university students respond to a model of authentic assessment. *Journal Higher Education Research and Development*, 17(3), pp. 305-322.
- Jun Hu. 2006. Design of a distributed architecture for enriching media experience in home theaters. China: Tesis Phd. Eindhoven University of Technology.
- Mahdum. 2010. Efektifitas metode cooperative learning tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu program studi bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru. *Jurnal Percikan* 113(6): 107-114.
- Manjula Bhagi, Sunita Sharma. 1992. *Encyclopedia Dictionary of Psychology*. New Delhi: Published by J.L.Kumar for Annold Publications.
- Maslen, G. 1997. The future is virtual, says Melbourne VC. *Campus Review Weekly*, 4.
- McFarland, R.D. 1995. Ten design points for the human interface to instructional multimedia. *T.H.E. Journal* 22(7): 67-69.
- Mohd Arif Ismail. 2012. *Web Based Learning Throught Mobile Technology*. Kuala Lumpur: Malaysian Educational Technology Association.
- Mohd. Arif. 2009. Contribution of demographic factors toward ict readiness of instructors in Royal Malaysian Navy Training Centres. Dlm. Rozhan M. Idrus, Issham Ismail, Zaidatun Tasir, Mohd. Arif Ismail, Ali Sharaf Al Musawi & Balakrishnan Muniandy (pnyt.). *Blended Ecudation: Towards A Personalised Learning Invironment*. Hlm. 359-365. Kuala Lumpur: Malaysian Educational Technology Association.

- Nor Aini Aziz. 2011. Transformasi pemikiran: Satu pandangan dari sudut fahaman konstruktivis. *Jurnal Pendidikan dan Latihan MARA* 3(1): 73-83
- Nor Azan Hj. Mat Zin. 2005. Pembangunan dan kepenggunaan model kursus adaptif multimedia (A-MathS): Reka bentuk berasaskan stail pembelajaran. Tesis Dr. Fal. UKM. Bangi.
- Norlia Abd. Aziz, T. Subahan M. Meerah, Lilia Halim & Kamisah Osman. 2006. Hubungan antara motivasi, gaya pembelajaran dengan pencapaian matematik tambahan pelajar tingkatan 4. *Jurnal Pendidikan* 31:123-141.
- Sahin, A. 2011. Effects of Jigsaw III technique on achievement in written expression. *Asia Pacific Education Review*. 12(30): 427-435
- Slavin, R.E. 2001. *Cooperative Learning And Intergroup Relation. In Handbook Of Research On Multicultural Education*. James A. Banks and Cherry A. McGree Banks. San Francisco: Jossey-Bass.
- Slavin, R.E. 2006. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Edisi ke-8. US: Pearson Education Inc.